

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP
KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
ujian seminar penelitian**

**OLEH
RETNO LASUNDRE
S2117027**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP
KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

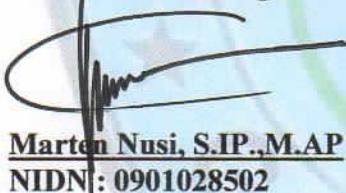
Oleh :

RETNO LASUNDRE
NIM S2117027

SKRIPSI

Telah Memenuhi Syarat Dan Dipertahankan Pada Komisi Ujian Akhir Sarjana
Dan Telah Dsetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal Gorontalo, 14 Oktober 2021

Pembimbing I

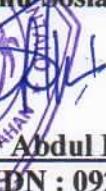

Marten Nusi, S.IP.,M.AP
NIDN : 0901028502

Pembimbing II


Deliana Vitsari Djakaria, S.IP.,M.IP
NIDN : 9916019001

Mengetahui,


Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Oleh :

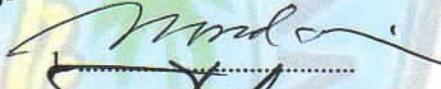
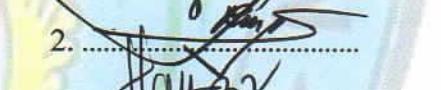
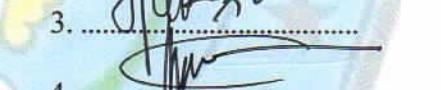
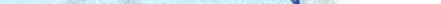
RETNO LASUNDRE
NIM S2117027

SKRIPSI

Telah Memenuhi Syarat Dan Dipertahankan Pada Komsi Ujian Akhir Sarjana
Dan Telah Dsetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal Gorontalo, 14 Oktober 2021

Komisi Pengaji

1. Dr. Moch. Sakir. S. Sos, S.IP. Pem, M.Si
2. Purwanto. S.IP. . M.Si
3. Swantiani Dunggio, S.IP ., MSi
4. Marten Nusi, S.IP ., M. AP
5. Deliana Vitasari Djakaria, S.IP ., M.IP

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengetahui,



Dekan Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913078602



Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun dalam memenuhi salah satu persyaratan menempuh ujian akhir di Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul **“Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**. Adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Ichsan Gorontalo.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terdapat plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, 29 Sepetember 2021



Yang Membuat Pernyataan,

Retno Lasundre

NIM : S2117027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, yang bejulul “ **PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**” dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian, guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas ichsan gorontalo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam hasil penelitian ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namu, penulis persembahkan kepada pembaca yang budiman, semoga menilai isinya berkenang meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruksi guna penyempurnaan usulan penelitian ini.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Kedua orang tuaku, Bapak, Muh Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, sebagai rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Arman, S.sos., M.S.i sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Darmawati. ABD. Razak., M.AP, sebagai ketua program ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Marten Nusi S.IP. M. AP. Selaku Dosen pembimbing I, Ibu Deliana vitasari DJ. S.IP., M.AP selaku Dosen

pembimbing II, Ibu Sandy ST. M.SI. selaku pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha Lingkungan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik dan Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu pemeritaha Angkatan 2017.

Semoga bantuan dan dorongan yang calon peneliti terima dari semua pihak, dapat menjadi petunjuk ke arah masa depan yang lebih baik.

Gorontalo,14 Oktober 2021

Retno lasundre

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Berusahalah semampumu jika sulit merangkaklah dan jangan berhenti jika kamu berhenti maka kegagalan yang akan kamu ditemukan”.

(Retno Lasundre)

Segala puji bagi allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekuranganku. Segala syukurku ucapan kepada-Mu Ya Allah karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa disaat kutertatih. Karena-Mu mereka ada, karena-Mu skripsi ini terselesaikan. Hanya kepadamu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini untuk keluarga yang telah mendoakan kesuksesanku. Teristimewa untuk papa dan mama tercinta

(Dadong Lasundre) dan (Rukia Kolondam)

Terima kasih atas jerih payah, tetesan keringat, doa kalian yang selalu menyertai langkahku. Dukungan papa dan mama adalah kekuatan terdasyat untukku dalam menyelesaikan karya ini. Apa yang kuperoleh hari ini belum mampu membayar setetes keringat dan air mata serta doa yang selalu menjadi pelita dan semangat dihidupku. Dan kepada kakak-kakakku **(Dawat, Diana dan Repo)** terima kasih atas doa serta dukungan dan waktu yang selalu ada menemaniku tak lupa pula ucapan termakasih banyak kepada **(Ainun Badu dan Ranti Mamonto)** yang telah membantu dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini terselesaikan.

**ALMAMATERKU TERCINTA
TEMPATKU MENIMBA ILMU PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

ABSTRACT

RETNO LASUNDRE. S2117027. THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN THE DEVELOPMENT OF NATURAL RESOURCES AS A BEACH TOURISM OBJECT AT LUNGKAP VILLAGE, PINOLOSIAN SUBDISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW

The purpose of this study is to find out the role of the village head in the development of natural resources as a beach tourism object at Lunjuk Village, Pinolosian Subdistrict, South Bolaang Mongondow. This study uses a qualitative approach with a case study method to examine the role of the village head in the development of natural resources as a beach tourism object at Lunjuk Village, Pinolosian Subdistrict, South Bolaang Mongondow. The data analyzed are the results of interviews with informants consisting of the Village Head, Secretary, Head of Development Affairs, Head of Youth Organization, and Community. The results of the study show that the role of the village head, in this case, can be seen in 2 things, namely the role in its regulation and planning. The regulation and planning have been running properly. The inhibiting factor is the lack of community involvement in the development of natural resources as a beach tourism object. The lack of funds is a supporting factor that can provide smoothness at each stage of the role of the village head.

Keywords: role, village head, natural resources, beach tourism object

ABSTRAK

RETNO LASUNDRE. S2117027. PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti peran kepala desa dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kaur pembangunan, Ketua karang taruna dan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan tentang peran kepala desa dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil penelitian menunjukkan peranan kepala desa dalam hal ini dapat dilihat pada 2 hal, yaitu peran dalam regulasi dan perencanaan. Dimana kedua hal tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya. Faktor penghambat adalah kurang terlibatnya masyarakat dalam pengembangan sumber daya alam sebagai obek wisata panta. Kurangnya dana sebagai pendukung yang dapat memberikan kelancaran pada setiap tahapan peran kepala desa.

Kata kunci: peran, kepala desa, sumber daya alam, objek wisata pantai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Peran Kepala Desa	6
2.1.1 Pengertian Peran.....	6
2.1.2 Kepala Desa.....	7
2.1.3 Pengertian Peran Kepala Desa.....	9
2.2 Pengembangan	12
2.1.1 Pengertian Pengembangan.....	12
2.3 Sumber Daya Alam.....	13
2.3.1 Pengertian sumber daya alam	13
2.3.2 Ruang lingkup sumber daya alam	13
2.3.3 Faktor pengambat pembangunan dan pengembangan sumber daya alam	14
2.4 Objek Wisata.....	17
2.4.1 Pengertian Objek	17

2.4.2 Pengertian Wisata	17
2.5 Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek.....	21
3.2 Jenis.....	21
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Informan Penelitian.....	22
3.5 Sumber data	23
3.1.1 Data Primer.....	23
3.1.2 Data Sekunder	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Demografi desa lungkap	26
4.1.1 Sejarah Desa Lungkap	26
4.1.2 Wilayah Administratif	27
4.2 Hasil penelitian	28
4.2.1 Peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata di desa lungkap kecamatan pinolosian kabupaten bolaang mongondow selatan	28
4.3 Pembahasan.....	40
4.3.1 Peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata	38
4.3.2 Faktor-Faktor yang menghambat kepala desa dalam melakukan pengembangan sumber daya alam yang ada di Desa Lungkap Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.....	43
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
Daftar Pustaka.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Yang Menjadi Kepala Desa Di Desa Lungkap.....	23
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	16
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Pada Informan.....
Lampiran 2 Daftar Nama Informan.....
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Keterangan Rekomendasi Selesai Penelitian
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 6 Biodata Maasiswa.....

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang lagi satu periode masa jabatan nya. Dalam hal ini kepala desa memiliki peran penting dalam sebuah desa. Peran merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya (Hendro, 2017:1).

Kepala desa mempunyai peran untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta mempunyai wewenang untuk memegang kuasa pengelola keuagan dan aset desa (Hendro, 2017:1).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Ayat (1) Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Kepala Desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah (Permendagri, 2014).

Kepala desa memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa Pembangunan dan Pengembangan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pembangunan dan pengembangan Desa merupakan salah satu tugas atau peran dari pemerintah desa yaitu mengatur, mengurus dan menfaatkan aset-aset desa, yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan tujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan desa. Sekaligus membuka keran pelaksanaan otonomi bagi desa sebesar besarnya menjadi kekuatan bagi pemerintahan desa untuk mengurus dan mengatur serta menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, termasuk di dalamnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Kekayaan alam yang dimiliki suatu desa adalah poin penting bagi desa karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat apabila dikelola dengan baik dan benar. Salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sumber daya alam adalah pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata sebagaimana yang sudah diregulasi dan direncanakan oleh pemerintah Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian. Dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa dapat membantu perekonomian desa. Dalam hal ini Kemandirian penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai desa merupakan suatu hal yang sangat penting. Kemandirian desa berarti mengedepankan kemampuan diri desa sebagai subyek dari peran kepala desa sebagai penyelenggaraan dan pembangunan desa. Kemandirian desa sangat penting dilihat dari aspek filosofis, historis, dan strategis. Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah salah satunya dengan melihat keberhasilan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat, berhasil memberdayakan masyarakatnya, mengelola sumber daya alam yang mampu

membawa masyarakat desa kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat harus diperhatikan dari segi sumber daya alamnya sebagai pontensi yang dimiliki oleh desa agar bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik yang dikemudian hari bisa memberikan dampak yang positif serta bisa mengsejahterakan masyarakatnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya harus membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan harus dijalankan dengan baik pula. Namun berbeda dengan kenyataannya bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui sumber daya alam belum dimanfaatkan dengan baik dan benar. Dilihat dari beberapa potensi wisata yang dimiliki desa Lungkap belum dikelolah dengan baik oleh pemerintah sehingga belum bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dibidang pariwisata. Badan usaha milik desa (BUMDES) yang diharapkan dapat menjadi wadah dalam pengembangan sumber daya alam sebagai potensi tempat wisata belum bisa mengembangkan potensi tersebut. Hal ini dikarena pemerintah desa belum sepenuhnya memperhatikan potensi yang dimiliki desa. Sehingga dalam pengembangannya masih sangat kecil kemungkinan untuk kemajuan desa dibidang pariwisata. Berdasarkan letak geografis potensi wisata yang berada di desa Lungkap dominan ke wisata pantai. Hal ini yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar mengembangkan potensi tersebut.

Setiap masyarakat pasti akan membantu pemerintah dalam segala programnya. selama program tersebut masih bersifat positif serta nantinya akan menguntungkan kedua bela pihak yakni pemerintah desa itu sendiri dan

masyarakat yang ada dalam desa tersebut. Namun yang menjadi peran penting dalam pengembangan sumber daya alamnya yakni pemerintah desa dalam hal ini kepala desa. Berdasarkan apa yang sudah diuraikan diatas maka judul penelitian dalam penulisan ini adalah **“Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
2. Faktor-Faktor yang menghambat kepala desa dalam melakukan pengembangan sebagai objek wisata pantai yang ada di Desa Lungkap Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow selatan
2. Mengetahui Apa Saja Yang Menjadi Faktor-Faktor Yang Menghambat Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai yang ada di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu menambah pengetahuan masyarakat umumnya dan pembaca khususnya mengenai peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui objek wisata desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap masalah yang berkaitan dengan peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Peran Kepala Desa

2.1.1 Pengertian peran

Menurut Soejono Soekanto (dalam buku yang berjudul sosiologi pengantar 2016:212), menjelaskan pengertian peran sebagai aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peranan.

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan (Thoha Miftah, 2016:10).

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas (dalam buku Sarlito Sarwono, 2015:224), peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas juga memberikan peristilahan dalam teori peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,

- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan orang dengan perilaku.

Dari pendapat datas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajiban dari jabatan atau pekerjaannya. Menurut Veitzal Rivai (2017: 148), peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Ali (2015: 148) peran merupakan sesuatu bagian yang memegang pimpinan dalam suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan (Siswanto, 2017:21).

2.1.2 Kepala Desa

Kepala Desa merupakan penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya (Widjajah, 2015:27).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan undang-undang desa, dalam struktur organisasi pemerintahan desa, disebutkan bahwa: “Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya”.

Kepala Desa berkedudukan sebagai sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentraliasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain (Sarlito Sarwono, 2015: 222).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemeritah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 14 maka, kepala desa mempunyai wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa.
- c. Menetapkan peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

- e. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- f. Membina perekonomian Desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- h. Mewakili Desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undagan dan.
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undagan.

Kepala Desa mempunyai tugas, peran dan tanggung jawab yang sangat berat karena selain menyelenggarakan urusan pemerintahan, Kepala Desa juga merangkap sebagai pengusaha tunggal dibidang pembangunan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

2.1.3 Pengertian Peran Kepala Desa

Peran kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta mempunyai wewenang untuk memegang kuasa pengelola keuangan dan aset desa (Hendro, 2017:1).

Menurut Bennis (dalam Daming, 2015:14) mengemukakan bahwa peran kepala desa adalah menggerakkan usaha bersama organisasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang penting.

Peran Kepala Desa ialah yang dapat memadu, menuntun, membimbing, membangun memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, dapat mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik

memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan waktu perencanaan (Kartono, 2015:92). Peran kepala desa merupakan suatu tugas atau kewenangan dalam pembangunan, pengembangan, pembinaan dan pengelolaan desa (Hendrik, 2015:1).

Ada 4 bentuk peran Kepala Desa menurut Thoha (2016:12) yaitu :

- 1) Peran sebagai *entrepreneur*, dalam peranan *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bias digarap.
- 2) Peran sebagai penghalau gangguan (*disturbance handle*), peran ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya.
- 3) Peran sebagai pembangi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan.
- 4) Peran sebagai negosiator, peran ini meminta kepala atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

Kepala desa memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan sebuah desa. Adapun peranan kepala desa menurut Hendrik (2015:460) yaitu :

- 1) Stabilisator

Usaha yang dilakukan kepala desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan dan mampu bekerja sama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi.

Dalam hal ini perlu peran Kepala Desa, bila keadaan kondisi lingkungan maupun masyarakat tidak stabil maka sulit untuk diselenggrakannya berbagai kegiatan pembangunan, karena salah satu peran yang penting yang harus dimainkan secara efektif adalah sebagai stabilisator yaitu menciptakan suasana yang stabil dibidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif dan lancar tanpa adanya hambatan.

2) Inovator

Usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan. Inovator yaitu orang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan sistem yang baru dalam proses pembagunan. Sebagai inovator berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembagunan atau pengembangan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembagunan.

3) Pelopor

Usaha yang dilakukan Kepala Desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang pembangunan. Kepala Desa harus dapat memberikan contoh tentang daya gerak dan kemampuan kerja yang lebih cepat sehingga masyarakat dapat terpengaruh, dalam hal ini Kepala Desa harus membuat peraturan-peraturan atau regulasi yang dapat menarik partisipan masyarakat, tentunya peran ini harus dilakukan secara efektif sehingga masyarakat relatif mudah merubah

pandangan presepsi, cara berfikir, cara bertindak dan cara kerjanya sehingga memperlancar jalannya roda pembagunan maupun pengembangan Desa.

4) Modernisator

Upaya yang dilakukan kepala desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintah yang moderen demi tercapainya tujuan pembangunan. Kepala Desa selaku modernisator harus dapat membuat perencanaan program pembagunan untuk mengembangkan potensi Desa diberbagai bidang yang sesuai dengan kondisi budaya dan perekonomian rakyat. Perencanaan pembagunan tersebut harus terarah, rasional, luas dan berketepatan waktu yang keseluruhannya ditunjuk untuk mencapai tujuan pembagunan nasional.

Dalam proses pengembangan sumber daya alam, sangat dibutuhkan peran kepala desa. Menurut pengamatan Hofsteede (dalam Usman 2015:67) terhadap peran kepala desa bahwa para kepala desa yang diteliti menunjukkan bahwa kepala desa sebagai pengambil prakarsa dalam suatu proyek pembangunan ataupun pengembangan. Mereka mendiskusikan dan merapatkan dalam rapat desa untuk mengambil keputusan pelaksanaan suatu pembangunan.

2.2 Pengembangan

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Nadler (dalam Hardjana, 2016:11) pengembangan merupakan kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Secara *etimologi*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga

pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dari wilayah tersebut. (Hasibuan, 2015:69).

2.3 Sumber Daya Alam (SDA)

2.3.1 Pengertian sumber daya alam (SDA)

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, tanah (Laksana, 2017 : 24).

Menurut Heryawan (2015:26) Sumber Daya Alam (SDA) merupakan tulang punggung suatu wilayah yang dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB (produk domestik regional bruto) dan juga kesejahteraan masyarakat, seperti sektor pertanian dan perikanan yang akan mempengaruhinya.

2.3.2 Ruang lingkup sumber daya alam

Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam dibawah atau di atas bumi baik yang biotik atau abiotik. Pengertian sumber daya alam meliputi sumber daya alam dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi, dan keadaan sosial tertentu. Kemudian penggunaan sumber

daya alam yaitu sebagai konsumsi langsung, masukan untuk pengolahan, konsumsi untuk pengolahan lebih lanjut, dan pengolahan sumber daya untuk tujuan bermacam-macam (Manik, 2016:46).

Sumber daya alam dapat dilihat dalam arti persediaan yang ada pada suatu saat (*research*) atau aliran dari barang sumber daya alam/jasa yang dihasilkan oleh persediaan sumber daya alam tersebut. *reserve* menunjukkan apa yang diketahui tersedia bagi penggunaan sepanjang waktu, sedangkan barang dan jasa menunjukkan bahwa barang jasa sedang dimanfaatkan. Dapat diperbaruiinya suatu sumber daya alam tergantung cara pengelolaan yang tidak merusak karena beberapa perubahan, terhadap sumber daya alam tidak dapat dikembalikan lagi (*irrivable*). Tersedianya sumber daya alam tergantung pada tersedianya teknologi, tingkat biaya dan kendala sosial (Manik, 2016:46).

2.3.3 Faktor Penghambat Pembangunan Dan Pengembangan Sumber Daya Alam

Menurut Watson dalam Daming (2015:231) kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial. Adapun faktor penghambat yaitu :

- j. Faktor internal, merupakan aspek internal bersumber dari dalam organisasi pemerintah desa. Jumlah aparat desa yang bekerja di kantor desa jumlahnya sangat kurang bila dibandingkan dengan beban kerja yang harus dilaksanakan sebagaimana terlihat tugas pemerintah desa bukan hanya mengenai pembinaan dan kegiatan administrasi desa, akan

tetap segela urusan yang berkaitan dengan penataan desa dan pemberdayaan masyarakat.

k. Faktor eksternal, hal ini bersumber dari luar organisasi pemerintah desa.

Hal ini rendahnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat dalam setiap program pembangunan desa. Di samping itu kurang terjangkaunya informasi pembangunan desa terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pemerintah desa.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pengembangan SDA menurut Heri (2015:25) yaitu :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerja sama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

Dalam proses pembagunan dan pengembangan sebuah Desa tentunya ada faktor yang mempengaruhi peranan Kepala Desa menurut Raharjo Adisasmita (2014:67) yaitu:

1. Faktor pendukung

a. Keturunan

Keturunan adalah pertalian darah dari garis keturunan langsung dalam peran Kepala Desa garis keturunan menjadi pendukung dalam sebuah peran.

b. Kewibawaan

Kewibawaan merupakan kredibilitas seorang pemimpin yang meliputi kualitas, kapabilitas, ataupun kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

c. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan salah satu sumber seorang pemimpin untuk mendapatkan hak untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain karna seorang Kepala Desa memiliki kewenagan.

2. Faktor penghambat

- a. Kondisi penduduk
- b. Partisipan penduduk
- c. Keuangan
- d. Fasilitas atau peralatan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Desa adalah menggerakan usaha bersama organisasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama. Dengan demikian Kepala Desa harus mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatan dari peran atau tugas pokok bidang dapat berjalan sesuai perencanaan.

2.4 Objek Wisata

2.4.1 Pengertian Objek

Menurut Anggraeni (2016:10) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari predikat dan bagi verba transitif objek biasanya melengkapi predikat pokok. Secara tidak langsung objek sering juga disebut sebagai pelengkap yang sifatnya melengkapi. Karena menjadi arah dan tujuan maka objek disebut juga tujuan.

Adapun yang dikemukakan oleh Alisjahbana dalam *Tata bahasa Baru Indonesia* (2015:101) ia mengatakan bahwa objek adalah hal yang sama dengan menyatakan “Keterangan predikat yang amat rapat hubungannya dengan predikat itu kita namakan pelengkap atau objek. Selain itu Dalam *Tata bahasa baku Indonesia* (TBBI) Edisi ke 4 (2017:422) tertulis bahwa pengertian objek dan pelengkap sering dicampur adukan. Hal tersebut dapat dipahami karena kedua konsep tersebut terdapat kemiripan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek adalah bagian dari predikat yang digunakan untuk melengkapi predikat pokok. Kata pelengkap selalu dicampuradukan dengan objek karena kedua konsepnya terdapat kemiripan. Selain itu karena objek sering menjadi arah dan tujuan maka objek juga disebut sebagai tujuan.

2.4.2 Pengertian Wisata

Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2017). Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta

sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli dalam Asriandy, 2016).

Objek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, panatai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Pendit dalam any safary, 2016). Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

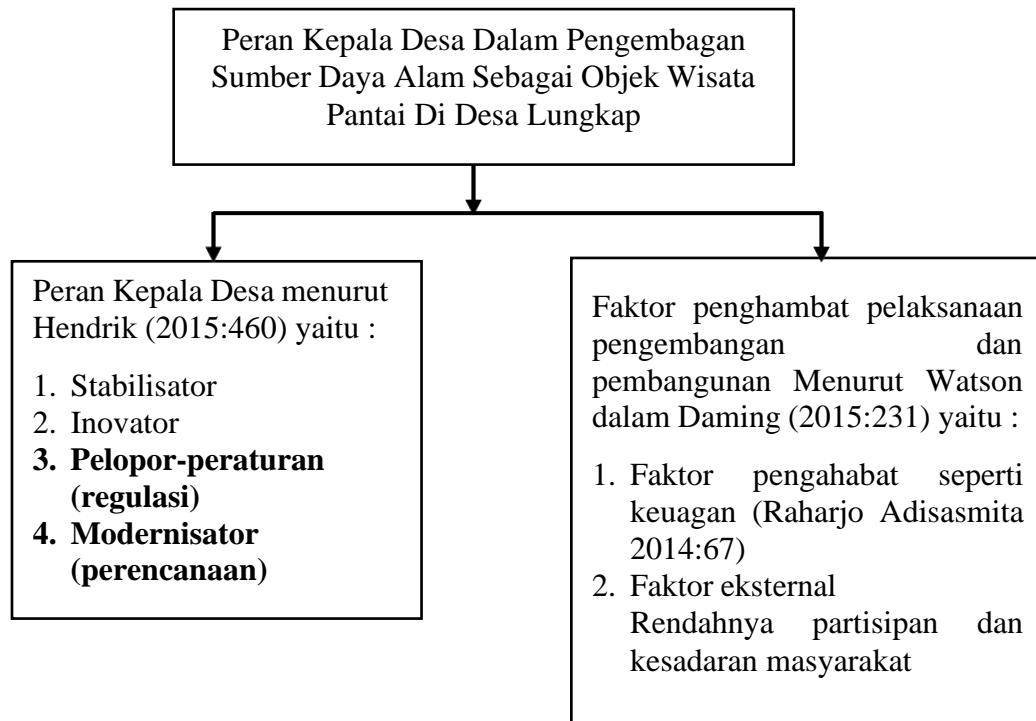
1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, 12 pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Sedangkan secara etimologi wisata yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertatakrama dan berbudi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu perjalanan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela yang sifatnya sementara untuk melihat, mendengar, menikmati atau bahkan mempelajari sesuatu bedasarkan objek yang ada.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata. Menurut Denzin dan Lincoln (2015), Creswell (2013a; 2013b), Sakarang dan Bougie (2016) (dalam Sugiyono 2018:139) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang antar disiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin. Penelitian berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data. Maka dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data analisis dalam bentuk kata-kata.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan ialah Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dimana yang menjadi alasan peneliti memilih desa tersebut yakni berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan adanya permasalahan

mengenai Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Sumber Daya Alam sebagai objek wisata pantai.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018:209) ia menyebutkan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian adalah garis-garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah. Hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata:
 - a. Peran kepala desa dalam pengembangan potensi sumber daya alam sebagai objek wisata pantai.
 - b. Adanya hambatan yang sering ditemui sehingga mempengaruhi pengembangan terhadap Sumber daya alam

3.4 Informan Penelitian

Sesuai dengan objek yang diteliti yaitu Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai, maka yang dijadikan subjek penelitian atau informan adalah pemerintah Desa Lungkap yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa 1 Orang
2. Sekretaris Desa 1 Orang
3. Kepala Urusan Pembangunan 1 Orang

- | | |
|------------------------|---------|
| 4. Ketua Karang Taruna | 1 Orang |
| 5. Masyarakat Desa | 4 Orang |

Para informan diatas dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut orang-orang yang mengetahui kajian penelitian yang dilakukan. Dengan jumlah informan dalam penelitian adalah 8 orang.

3.5 Sumber Data

Menurut Sangarimbum & Effendi dalam Febriani & Dewi (2018:49) Sumber data adalah onjek dari aman data diperoleh sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Yang menggunakan sumber data:

3.1.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:225) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu berasal dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa.

3.1.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:225) Data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang dibutuhkan peneliti yaitu berupa data terkait program kerja kepala desa dalam pemerintahannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dan tujuan utama dari penelitian adalah

mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi.
2. Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara secara langsung (*face to face*) antara *interviewer* dan *interviewee*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data atau pengumpulan bukti dari dokumen seperti gambar, kutipan, guntungan koran dan referensi lain.

Dari teknik diatas diharapkan agar mendapatkan data yang valid sesuai kebutuhan penelitian.

3.7 Analisis Data

Menurut Miles Huberman (dalam Sugiyono 2018:246), Analisis data adalah proses pengaturan urutan data untuk kemudian diorganisasikan dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada tiga unsur dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan bagian dari proses analisis yaitu suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga data tersebut dapat dibuat kesimpulan.

b. Sajuan

Sajuan data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan tidak akan dialakukan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diperiksa dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat secara sepintas pada catatan untuk memperoleh pemahaman secara cepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografi Desa Lungkap

4.1.1. Sejarah Desa Lungkap

Desa Lungkap adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Pinolosian kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Utara. Desa Lungkap Awalnya dipimpin oleh Tombo A Gonibala pada tahun 1911 selaku sangadi atau kepala desa pertama. Asal mula terbentuknya sebuah desa lungkap tidak terlepas dari kisah orang-orang zaman terdahulu yang melakukan perjalanan berawal dari perjalanan dua orang bersaudara yakni sinalaan, paputungan, dan impal paputungan. Dimana diceritakan bahwa dulu kedua orang tersebut melakukan perjalanan dari lokasi perkebunan mereka di Motoboi kecil.

Setelah berhari-hari melakukan perjalanan dengan tujuan mencari pemukiman baru, akhirnya mereka berdua mendapati sebuah lahan yang luas yang dihidupi pohon-pohon yang besar tepat berada tidak jauh dari pesisir pantai selatan. Kemudian dilahan yang luas dan subur itu mereka memutuskan untuk membuka pemukiman. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk dipemukiman tersebut semakin bertambah yang dihuni oleh masyarakat Motoboi kecil dan masyarakat pendatang lainnya. Akhirnya pada tahun 1911 pemukiman warga itu menjadi sebuah wilayah otonom yang diberi nama desa Lungkap. Nama desa Lungkap sendiri diambil dari pohon Lungkap yang berdiri ditengah pemukiman tersebut. Setelah terbentuknya desa Lungkap yang dipimpin oleh Tombo A Gonibala sebagai kepala desa pertama di desa Lungkap pada tahun

1911. Adapun beberapa nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa yang memimpin Desa lungkap pada masa itu sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Yang Memimpin Kepemerintahan Di Desa Lungkap

NO	NAMA	PERIODE
1	Tombo A Gonibala	1911-1927
2	Bakekeok Sinalaan	1927-1933
3	Korondong Damopolii	1933-1936
4	Bango Gonibala	1936-1946
5	Hamis M Kaumpungan	1946-1979
6	Abdul Goni Gonibala	1979-1991
7	Budin T Paputungan	1991-2000
8	Arslan I Paputungan	2000-2010
9	Hadjir Paputungan	2010-2011
10	Ramdjan Tampoi	2011-2017
11	Elma Paputungan	2017- Sekarang

(Sumber Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa desa lungkap sudah berdiri secara otonom pada tahun 1911 yang kemudian terjadi 10 kali pergantian kepemimpinan setelah pemimpin Desa Lungkap pertama.

4.1.2. Wilayah Administratif

Desa Lungkap adalah salah satu desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Desa Lungkap secara keseluruhan memiliki luas wilayah 75 KM². Dengan posisi daratan terletak diketinggian 50 Meter dari permukaan Laut Maluku, dan secara geografis Desa Lungkap sebalah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Pinolosian Timur

Desa Mataindo, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dumoga dan, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku, dan sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Kombot. Desa Lungkap memiliki jumlah penduduk sebanyak 947 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 565 jiwa dan perempuan berjumlah 382 jiwa. Berdasarkan letak geografis yang ada desa Lungkap dikenal dengan pesona pesisir pantai yang eksotis. Meskipun demikian di Desa Lungkap juga terdapat hewan-hewan endemik yang hidup di perkebunan milik warga di antaranya burung Maleo, Anoa, dan Babi Rusa. Selain itu, masyarakat desa Lungkap memiliki sumber pencaharian sebagai petani dan nelayan, dan terdapat potensi wisata alam yang perlu dilestarikan diantaranya sumber air panas dilereng gunung, tanjung tolu, dan pasir putih.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Pada dasarnya pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata desa berada ditangan pemerintah desa. Destinasi wisata pantai memiliki potensi daya tarik wisata yang tinggi apa bila benar-benar dikelolah dengan baik oleh pemerintah desa. Sehingga sangat diperlukan peran kepala desa dalam hal mengembangkan potensi wisata yang ada. Peran kepala desa selalu memiliki arti penting untuk setiap masyarakat yang ada didalam suatu desa tersebut. Peran seorang kepala desa sangat penting, selain berperan menjalankan roda kepemerintahan kepala desa juga berperan mengembangkan desa dalam berbagai

bidang berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Lungkap berdasarkan letak geografisnya terletak pada pesisir pantai yang artinya potensi desa selain mata pencaharianya sebagai sebagai nelayan potensi desa yang berada dipesisir pantai juga bisa dijadikan sebagai objek wisata. Mengingat para wisatawan lebih dominan ke pantai.

Dalam mengembangkan desa sebagai objek wisata berdasarkan potensi desa peran kepala desa selalu menjadi perhatian masyarakat. Namun tidak berkembang karena keterbatasan infrastruktur dan kurangnya perencanaan. Sehingga dalam menjalankan peran dan fungsi pemerintah yang baik maka dibutukan peran pemerintah sebagai berikut:

1) Peran Pemerintah Dalam Membuat Regulasi

Peran pemerintah desa dalam membuat regulasi merupakan faktor terpenting dalam sistem pemerintahannya. Peran kepala desa dalam membuat regulasi guna untuk mengatur, mengarahkan lembaga, tokoh, dan masyarakat guna untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata. Dengan adanya regulasi maka segala pencapaian yang ingin dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa akan berjalan sesuai harapan. Demi perwujudan pengembangan potensi desa maka adapun pertanyaan yang diajukan peneliti terkait sudah sejauh mana peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa dan peneliti mendapat jawaban dari Ibu Felma Paputungan selaku kepala desa lungkap ia mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala desa sudah melihat potensi desa lebih mengarah kewisata pantai walaupun kami juga ada wisata air terjun tapi tidak terlalu dominan karena air terjun itu ada apabila hujan deras dan jika dijadikan sebagai tempat wisata belum efektif karena kalau musim kemarau itu air

terjun tidak mengalir deras maka saya melihat potensi desa yang paling utama itu ke wisata pantai dan sudah melaksanakan beberapa upaya antara lain sudah membuat peraturan guna untuk mengikat semua masyarakat saya. Salah satu aturan yang sudah saya buat itu jangan membuang sampah dipinggir pantai agar kelestarian dari pantai tersebut masih terjaga”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pernyataan Kepala Desa diatas diperkuat oleh sekretaris desa Bapak Anton Gonibala selaku rekan kerja kepala desa yang mengatakan bahwa;

“Saya selaku sekretaris desa desa lungkap sudah membahas potensi desa lungkap dan sebagai langkah utama pemerintah desa dalam pengembangannya di mulai dengan aturan yang mengikat seluruh masyarakat desa lungkap. Nah jadi perdes yang dibuat itu selain menjaga potensi desa lungkap juga menjaga kebersihan lingkungan, jadi aturan yang dibuat itu seluruh masyarakat dilarang membuang sampah dipinggir pantai”. (Wawancara, tanggal 19 Maret 2021).

Selain itu kaur pembangunan Bapak Mato Paputungan juga memberikan pernyataannya terkait sudah sejauh mana peran kepala desa dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata, berikut pernyataan bapak, selaku kaur pembangunan:

“Saya selaku kaur pembangunan mendukung segala bentuk upaya kepala desa salah satunya aturan yang sudah dibuat. Saya merasa aturan tersebut secara perlahan akan mengembangkan potensi desa”. (Wawancara, tanggal 19 Maret 2021).

Selain pernyataan yang sudah disampaikan oleh pemerintah desa, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada masyarakat selaku pengamat dari kinerja pemerintah dalam pengembangan potensi desa, berikut pernyataan dari bapak Rustam Mokodompit selaku masyarakat desa lungkap, ia mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pemerintah belum bekerja banyak karena belum banyak yang dilakukan untuk mengembangkan potensi desa, cuman baru-baru ini sangadi memgumumkan bahwa kami masyarakat itu tidak boleh buang sampah di pinggir pantai, saya rasa ini salah satu upaya pemerintah dalam

mengembangkan potensi desa. Saya khawatirkan kalau misalnya tidak ada gerakan lebih dari pemerintah bisa-bisa potensi kita ini tidak berkembang atau jangan sampai dikelolah oleh masyarakat luar karena melihat potensi ini tidak berkembang. Namun dengan adanya peraturan yang diumumkan itu semoga ada kemajuan". (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Adapun pernyataan lainnya yang disampaikan oleh Agil Husain selaku ketua karang taruna desa lungkap, ia mengatakan bahwa :

“Saya sebagai ketua karang taruna tentunya mewakili anggota saya selalu mendukung pemerintah dalam hal pengembangan wisata pantai kami ini. Karena saya berfikir nantinya juga kalau wisata ini berkembang akan membuat kami selaku karang taruna memiliki kinerja tambahan yakni mempromosikan wisata kami. Semoga secepatnya bisa dikembangkan soalya kalau hari libur itu banyak orang-orang pergi liburan kepantai”. (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Dari pernyataan diatas dapat dilihat adanya upaya pemerintah dalam pengembangan sumber daya alam memalui tahap utama yakni membuat regulasi yang mengikat seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Maka dengan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa atau kepala desa dalam mengembangkan potensi desa diawali dengan pembuatan peraturan jangan membuang sampah dipesisir pantai dengan mengikat semua masyarakat yang ada di desa lungkap merupakan langkah utama dalam mengembangkan potensi desa.

Hal ini merupakan tindak awal yang berdampak sangat baik apa bila benar-benar dijalankan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Karena dampak dari aturan yang dibuat tidak hanya menjaga kelestarian pantai sebagai potensi utama yang dimiliki desa juga membuat desa terlihat lebih bersih apa bila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus.

Namun Pernyataan yang berbeda disampaikan salah seorang masyarakat terkait peran pemerintah dalam mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata, pernyataan tersebut dari bapak Hajim Mokoginta, mengatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat desa lungkap melihat belum ada perkembangan sama sekali terkait wisata pantai ini, karena dari beberapa tahun yang lalu sejak sangadi terpilih belum ada gerakan, sampai saat ini saya juga menunggu perkembangannya. Karena jika sudah berkembang nantinya ibu-ibu yang cuman dirumah kan boleh jualan. Tapi saya lihat belum ada. Saya juga kadang berkomunikasi dengan pemerintah karena mata pencaharian saya sebagai nelayan”. (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh masyarakat yang notabanya tinggal pesisir pantai desa lungkap, pernyataan tersebut berasal dari ibu rumah tangga yakni Ibu Yani Kadullah, ia mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat-lihat belum ada gerakan ini, kami masyarakat juga menunggu. Hanya kami fikir banyak yang di lakukan pemerintah selain memikirkan tempat wisata ini. Saya selaku ibu rumah tangga berharap kalau misalnya ada tempat wisata nantinya saya bisa berjualan untuk menambah penghasilan”. (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam hal ini kepala desa belum dilihat secara merata oleh seluruh masyarakat terkait pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata. Karena berdasarkan pernyataan diatas masyarakat sendiri kurang berkomunikasi secara langsung dengan pemerintah karena sibuk dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga seperti masyarakat pada umumnya sehingga dengan kata lain masyarakat yang belum melihat peran kepala desa adalah masyarakat yang kontribusinya terhadap desa masih sangat rendah.

2) Peran Pemerintah Dalam Membuat Perencanaan

Dalam melakukan suatu upaya pelaksanaan pekerjaan yang membawakan hasil maka terlebih dahulu perlu membuat perencanaan yang matang oleh pemerintah desa lungkap. Perencanaan merupakan suatu proses yang sangat penting dari semua fungsi managemen, karena tanpa perencanaan maka fungsi lain dalam managemen seperti pengarahan dan pengontrolan tidak dapat berjalan.

Hal yang sangat penting agar apa yang menjadi suatu pencapaian terlaksana baik dengan adanya perencanaan agar segala bentuk tindakan sudah didasari dengan perencanaan yang ada. Karena pada dasarnya suatu pekerjaan jika tidak didasari dengan perencanaan terlebih dahulu maka tidak akan mencapai puncak keberhasilan. Sehingga kepala desa perlu menyusun rencana bagaimana tindakan kedepan agar apa yang menjadi keinginan seluruh masyarakat desa lungkap bisa tercapai. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti mengajukan pertanyaan terkait seperti apa perencanaan yang yang sudah disusun oleh pemerintah desa, dan peneliti mendapat jawaban dari kepala desa Ibu Felma Paputungan, ia mengatakan bahwa:

“Saya sudah memiliki rencana mendasar terkait pengembangan wisata desa, salah satunya rencana saya yakni mensosialisasikan kepada masyarakat terkait potensi yang dimiliki desa lungkap. Selain itu pada proses sosialisasi saya menekankan dan meyakinkan bahwa ini akan menjadi aset besar desa apabila masyarakat mau bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi desa”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada kaur pembangunan Bapak Mato Paputungan terkait perencanaan pemerintah dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata, ia mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembangunan saya berusaha untuk bagaimana bisa mengembangkan desa lungkan dalam konteks wisata berdasarkan potensi yang ada. Namun kembali lagi kepada masyarakat apa mau bekerja sama dengan kami terkait pembangunan desa dengan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga kami melaksanakan sosialisasi atau pengenalan pemberiathuan kepada masyarakat tentang apa yang dimiliki desa lungkap. Semoga dengan adanya perencanaan pembangunan dengan diawali dengan sosialisasi ini masyarakat termotivasi untuk membantu kami sebagai pemerintah desa”. (wawancara, tanggal 18 maret 2021).

Sekretaris desa bapak Anton Gonibala memberikan jawaban terkait perencaan pemerintah dalam mengembangkan desa lungkap, ia menyatakan bahwa:

“Sebagai rekan kerja kepala desa secara menyeluruh saya mendukung program sangadi, setiap ada rapat terkait pengembangan desa saya selalu sepakat dengan perencanaan yang dibuat kepala desa, salah satu rencana yang saya ketahui dalam proses pengembangan desa yakni pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tahu potensi yang dimiliki desa lungkap dan tidak bertanya-tanya lagi apa bila pemerintah melaksanakan pengembangan desa lungkap”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pernyataan yang sama juga disampaikan bapak Mato Paputungan selaku Kaur Pembangunan desa lungkap, ia mengatakan bahwa:

“Pemerintah dalam proses pembangunannya sudah merencanakan bagaimana kedepannya agar masyarakat ikut berkontribusi dalam pembangunan lewat sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa lungkap”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pernyataan pemerintah diperkuat oleh salah seorang masyarakat bapak Aldi Sinalaan yang mengatakan bahwa :

“Pemerintah memang sudah melaksanakan sosialisasi tapi saya lupa kapan pelaksanaannya yang saya ingat pembahasannya memberitahukan kepada masyarakat terkait potensi yang dimiliki desa dan kemudian berharap agar ikut aktif dalam membantu pemerintah dalam pengembangan objek wisata kami. Tapi saya tidak tahu kapan pelaksanaan pengembangannya namun setidaknya sudah ada titik terang dari pemerintah karena sudah mengetahui potensi desa kami. Jadi saya selaku masyarakat menunggu proses selanjutnya dari pemerintah”. (Wawancara, tanggal 19 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait perencanaan peran pemerintah dalam membuat perencanaan bahwa dalam perannya pemerintah desa dalam hal ini kepala desa telah membuat perencanaan awal sebagai bentuk kinerja pemerintah dalam pengembangan objek wisata desa lungkap maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam perannya membuat perencanaan telah dilaksanakan. Tidak hanya itu berdasarkan pernyataan diatas dalam kepemerintahan yang ada didesa lungkap seluruh rekan kerja termasuk sekdes dan kaur pembangunan selalu mendukung apa yang menjadi rencana kepala desa sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari pemerintah tersampaikan dengan baik kepada masyarakat pada saat pelaksanaan sosialisasi.

3) Faktor-Faktor yang menghambat kepala desa dalam melakukan pengembangan sumber daya alam yang ada di Desa Lungkap Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Dalam melakukan pengembangan terhadap potensi desa tentunya setiap kepala desa berusaha memberikan yang terbaik demi kelestarian dan kemajuan desa. Namun pada pelaksanaannya tidak secara keseluruhan berdasarkan pada peran pemerintah. Dalam pelaksanaannya pemerintah memiliki beberapa kendala yang nantinya mempengaruhi peran pemerintah desa terutama kepala desa. Sehingga dalam pelaksanaannya sering ditemui beberapa faktor penghambat pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata di desa lungkap. Setiap kepemrintahan selalu mengharapkan dukungan daripda masyarakat sehingga setiap kegiatan dan perencanaan pemerintah selalu diketahui oleh masyarakat

yang nitabenanya bertujuan untuk memajukan desa serta mensejahterakan masyarakat yang ada dalam sebuah desa tersebut dalam hal ini desa lungkap. Pada kesempatan ini peneliti akan memdeskripsikan beberapa faktor penghambat pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata di desa lungkap sebagai berikut :

4) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Pemerintah desa dalam hal ini sebagai alat penggerak jalannya sebuah pemerintah dalam desa. Masyarakat menjadi faktor pendukung dalam peran pemerintah karena pada dasarnya peran pemerintah tidak ada nilainya apabila tidak ada respon lebih dari masyarakat terkait pemerintah yang ada. Pemerintah menjalankan perannya guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam lingkup pedesaan sehingga pada proses pelaksanaannya kesadaran serta partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan sehingga apa yang menjadi tindakan daripada pemerintah desa dalam hal ini kepala desa sebagai penentu dari segala keputusan pemerintahan menjadi perhatian masyarakat. Hal tersebut akan dideskripsikan oleh peneliti melalui hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancaraa terkait kurangnya kesadaran masyarakat sebagai faktor pendukung dalam peran pemerintah dengan kepala desa lungkap, ia mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala desa sangat membutuhkan kesadaran masyarakat sehingga melalui sosialisasi terkait potensi desa dengan harapan agar adanya perhatian serta dukungan yang paling kesadaran masyarakat agar dalam pelaksanaannya kami selaku pemerintah mendapat dukungan dari masyarakat”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Hal serupa juga ditanyakan peneliti kepada kaur pembangunan bapak Mato Paputungan ia mengatakan bahwa :

“Kesadaran masyarakat sangat penting namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih kurang kesadarannya terhadap potensi desa. Bahkan dengan adanya sosialisasi terkait pemberitahuan potensi desa masih sangat kurang respon dari masyarakat padahal pengembangan potensi desa demi kesejahteraan serta kemajuan desa kami sendiri”. (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan dari ketua karang taruna selaku orang yang sering berkomunikasi secara non formal dengan masyarakat, ia mengatakan bahwa:

“Banyak masyarakat yang kurang menyadari bahwa dengan adanya pengembangan potensi desa dapat mensejahterakan masyarakat setidaknya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang ada di desa lungkap. Hanya saja masih ada sebagian besar masyarakat yang masih masa bodoh. Banyak dari mereka yang berfikir bahwa itu semua adalah urusan pemerintah”. (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di desa lungkap kesadarannya masih sangat rendah. Kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang inilah yang mengakibatkan proses pelaksanaannya menjadi kurang maksimal. Kurangnya kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi kerja daripada pemerintah karena pada dasarnya pemerintah membutuhkan respon lebih dari masyarakat agar semua tindakan pemerintah dalam melaksanakan pengembangan potensi yang ada memiliki nilai lebih pula di mata masyarakat. Dengan adanya beberapa pernyataan menunjukan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat sehingga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di desa lungkap.

5) Kurangnya Dana Dalam Pelaksanaan Pengembangan Potensi Desa

Salah satu faktor yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan potensi wisata desa yaitu terkait pendanaan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh selain kesadaran masyarakat. Pada dasarnya pemerintah melakukan pengembangan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun dalam Anggaran Dana Desa, namun pada pelaksanaannya penyusunan segala bentuk pencapaian pemerintah kedepan harus berdasarkan ketentuan pemerintah daerah. Anggaran dana desa tidak semerta-merta dikelolah berdasarkan keinginan dan kemauan daripada kepala desa.

Namun pengelolaan anggaran dana desa selalu berlandaskan para ketentuan pemerintah yang dibagi menjadi beberapa bagian dan ada pula yang lebih didominankan pada pemberdayaan. Apa lagi menghadapi masa pandemi sekarang sebagian besar anggaran dana desa dialihkan untuk penangan covid-19 guna untuk tetap menjaga Kesehatan serta adanya upaya perlindungan pemerintah terhadap masyarakat agar tetap dalam kondisi sehat. Berdasarkan faktor penghambat yang ada maka peneliti emngajukan pertanyaan terkait faktor penghambat dalam bentuk pendanaan. Peneliti mendapat jawabab dari kepala desa Lungkap langsung ibu Felma Paputungan yang mengatakan bahwa :

“Saya masih berusaha agar bagaiman pengembangan sumber daya alam terlampirkan dalam anggran dana desa. Dari tahun ke tahun saya selalu berusaha bagaimana cara menyisipkan hal tersebut dalam anggaran dana desa. Makanya saya bilang sebelumnya saya butuh dukungan tidak hanya dari bawahan saya melainkan lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan karang taruna agar bagaiman kita bisa membicarakanya sehingga pelaksanaannya akan secepatnya berjalan. Apa lagi sekarang masih dalam suasana pandemi. Kami kepala-kepala desa dianjurkan untuk mengelola sebagian besar Add itu lebih kepada pemberdayaan masyarakat nah sekarang lebih difokuskan lagi pada penanganan covid-19 sehingga masih

sangat sulit untuk mencari celah agar bagaiman pengembangan potensi wisata bisa dimasukkan dalam anggaran yang ada". (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Pernyataan yang sama juga peneliti temui pada bapak Anton Gonibala selaku Sekdes Desa Lungkap, ia mengatakan bahwa :

"Kami masih berusaha agar bagaiman pengembangan wisata bisa kami lampirkan dalam anggran agar pelaksanaannya dapat dilaksanakan secepatnya. Hanya saja kami selaku pemerintah tidak bisa semenah-menah melampirkan yang kami inginkan semuanya harus berdasarkan juknis yang ada". (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Peneliti mendapatkan jawaban serupa pula dari Agil Husain selaku Ketua Karang Taruna desa lungkap, ia mengatakan bahwa :

"Dalam hal ini memang masih sangat sulit untuk melampirkan hal tersebut dalam anggaran. Anggaran kami saja pemuda kalau memang tidak memenuhi syarat atau dianggap belum tepat maka akan dihapuskan oleh pemerintah daerah. Sehingga pada saat ini bagaimana pintar-pintarnya kita saja untuk bagaiman menghasilkan dana selain mengharapkan dana desa agar supaya pengembangan potensi desa dapat dengan cepat dilakukan". (Wawancara, tanggal 18 Maret 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan anggaran dana desa tidak semerta-merta berdasarkan kemauan daripada pemerintah atau kepala desa itu sendiri. Karena pada dasarnya apa yang dilampirkan oleh kepala desa terkait pencapaian yang ingin dilaksanakan harus berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka untuk bisa mendapatkan apa yang menjadi tujuan bersama maka dibutuhkan kejra sama dari semua belah pihak yang pada dasarnya memang memiliki tujuan yang sama untuk bagaiman bisa memajukan desa lungkap menjadi lebih baik.

4.3. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil kajian terhadap data temuan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi yang sudah dianalisis dan dikomprasionkan dengan berbagai konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini, serta konsep dan teori yang relevan tersebut akan disajikan berdasarkan rumusan pertanyaan peneliti yaitu :

4.3.1 Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata

1) Peran Pemerintah Dalam Membuat Regulasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemerintah desa lungkap sudah memiliki peran dalam regulasi untuk mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata. Regulasi merupakan seperangkat peraturan untuk mengendalikan suatu tatanan yang dibuat agar bebas dari pelanggaran dan dipatuhi semua anggota. Peran pemerintah desa lungkap terhadap regulasi tercantum dalam pasal 69 UU Desa menjelaskan, regulasi di Desa meliputi : peraturan desa, peraturan bersama kepala desa dan peraturan-peraturan tersebut ditetapkan oleh kepala desa setelah dibahas dan disepak ati. Pemerintah desa lungkap sudah membuat regulasi terkait objek wisata yaitu memberikan himbauan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di bagian pesisir pantai agar potensi yang ada didesa lungkap tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Collins Dictionary (2020) bahwa regulasi adalah aturan yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas lain untuk mengontrol sesuatu yang dilakukan atau cara orang berperilaku.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti berkesimpulan bahwa pembentukan regulasi awal dapat memberikan dampak yang sangat baik apa bila benar-benar dijalankan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Karena dampak dari aturan yang dibuat tidak hanya menjaga kelestarian pantai sebagai potensi utama yang dimiliki desa juga membuat desa terlihat lebih bersih apa bila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus sehingga apa yang menjadi tujuan daripada pemerintah dapat terwujud sebagai bagian dari kerjasama pemerintah dengan masyarakat setempat.

2) Peran Pemerintah Dalam Membuat Perencanaan

Peran Pemerintah desa lungkap dalam perencanaan mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata merupakan kewenangan dari pemerintah hal ini berkaitan dengan fungsi pemerintah selaku “pelayanan public” guna meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, keadilan dan ketentraman bagi masyarakat. Menurut Mahdul M. Hanafi (2015) perencanaan adalah suatu proses mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam desa dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam desa itu sendiri.

Mengacu pada prinsip tersebut, maka kekuasaan yang melekat pada pemerintah desa dalam hal Kepala Desa mutlak untuk dijalankan sebagai perwujudan dari amanah Undang-Undang pemerintah Desa. Kepala Desa memiliki tugas dan fungsi untuk menjalankan perannya secara aktif dalam rangka mewujudkan pengembangan sumber daya alam yang ada didesa lungkap. Hal ini berkaitan dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti sebagaimana diungkapkan

oleh kepala desa lungkap dalam hal menjalankan perannya telah berjalan sebagimana mestinya. Hal ini ditunjukkan dalam perencanaan pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata desa, dari hasil penelitian terungkap bahwa kepala desa lungkap telah melakukan upaya-upaya strategis untuk menyusun suatu kebijakan pembangunan yang melibatkan masyarakat guna mewujudkan pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata untuk dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori dari Tjokroaminoto (2015) mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan mengembangkan sumber daya alam sebagai objek wisata adalah suatu kegiatan untuk dilaksanakan dengan langkah awal atau tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya. Sebagai pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh pemeritah menunjukkan keaktifan pemerintah dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari pemberdayaan sumber daya alam agar apa yang ingin dicapai terlaksana dengan baik dan memiliki dampak yang berkepanjangan bagi seluruh masyarakat desa.

4.3.2 Faktor-Faktor yang menghambat kepala desa dalam melakukan pengembangan sumber daya alam yang ada di Desa Lungkap Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Keindahan alam (pantai) yang dimiliki oleh Desa Lungkap dapat dikembangkan menjadi objek wisata sehingga dibutuhkan kesadaran dan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat Desa Lungkap untuk mengembangkan potensi yang ada. Kesadaran merupakan tingkat psikologis seseorang dalam menggali, memahami serta menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik peristiwa dilingkungannya maupun peristiwa yang terjadi didalam dirinya sedangkan menurut Solso (2015) mengatakan bahwa kesadaran merupakan “kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa dilingkungannya (seperti pemandangan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan dan sensasi- sensasi fisik”. Kesadaran masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata kedepannya. Jika dalam upaya pengembangan sumber daya alam (objek wisata) hanya pemerintah saja yang semangat maka keberhasilan dari pengembangan sumber daya alam Desa sulit didapatkan tanpa adanya kerjasama dan partisipasi masyarakat. Yang menjadi faktor utama terkendalanya pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat yang berada di Desa Lungkap. seperti yang diungkapkan oleh pemerintah bapak Agil Husain yang ditemui peneliti dilapangan yang menyatakan bahwa masyarakat Desa

Lungkap masih banyak yang kurang kesadaran dan acuh tak acuh dengan pengembangan sumber daya alam (objek wisata) yang diadakan oleh pemerintah.

Modal utama dalam pengembangan potensi Desa yaitu dimulai dari kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikutip dari Norma Hikma dalam jurnal N. Bonita (2016) yaitu : “Masyarakat harus mempunyai kesadaran dan rasa memiliki, kemudian secara bersama-sama mengatur pengelolaan objek wisata sehingga semua dapat menikmati manfaat dari aktivitas objek wisata.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Mato Paputungan selaku kaur pembagunan (2021) yaitu “kesadaran masyarakat sangat penting namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih kurang kesadarannya terhadap potensi Desa. Bahkan dengan adanya sosialisasi terkait pemberitahuan potensi Desa masih sangat kurang respon dari masyarakat padal pengembangan potensi Desa demi kesejahteraan serta kemajuan Desa kami sendiri”.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Desa Lungkap kesadarannya masih rendah. Kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang inilah yang mengakibatkan proses pelaksanaannya menjadi kurang maksimal. Kurangnya kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi kerja dari pada pemerintah karena pada dasarnya pemerintah membutuhkan respon lebih dari masyarakat agar semua tindakan pemerintah dalam melaksanakan pengembangan potensi yang ada memiliki nilai lebih pula di mata masyarakat.

2) Kurangnya Dana Dalam Pelaksanaan Pengembangan Potensi Desa

Masyarakat desa sangat membutuhkan dana dengan alasan sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian dan tingkat meratanya kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Lungkap. hal ini dapat berjalan melalui kebijakan, program, kegiatan maupun pendampingan yang diadakan oleh pemerintah. Dana Desa adalah sejumlah anggaran dana yang diberikan Kepada Desa dari pemerintah. Dana tersebut berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang merupakan sumber dana perimbangan keuangan pusat dan daerah. Jumlah yang diterima paling sedikit adalah 10% dari APBN (Atmodjo, 2017).

Dalam proses pengembangan sumber daya alam untuk objek wisata pantai Desa Lungkap masih minim atau kurangnya dana sebagai pendukung berjalannya program pembangunan yang sudah diatur dan direncanakan oleh Kepala Desa dan pemerintah Desa Lungkap. Hal ini didukung dengan hasil yang didapatkan peneliti bahwa Kepala Desa dan Pemerintah Desa berupayah untuk memasukan program objek wisata pantai ke dalam anggaran Add.

Hal ini didukung dari pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Elma Paputungan (2021) yaitu “saya masih berusaha agar bagaimana pengembangan sumber daya alam terlampirkan dalam anggaran dana Desa. Dari tahun ke tahun saya selalu berusaha bagaimana cara menyisipkan hal tersebut dalam anggaran dana Desa . Makanya saya bilang sebelumnya saya butuh dukungan tidak hanya dari bawahan saya melainkan lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan karang taruna agar bagaiman kita bisa membicarakanya sehingga

pelaksanaannya akan secepatnya berjalan. Apa lagi sekarang masih dalam suasana pandemi. Kami kepala-kepala desa dianjurkan untuk mengelola sebagian besar Add itu lebih kepada pemberdayaan masyarakat nah sekarang lebih difokuskan lagi pada penanganan covid-19 sehingga masih sangat sulit untuk mencari celah agar bagaiman pengembangan potensi wisata bisa dimasukkan dalam anggaran yang ada”.

Hal ini didukung dengan Undang-undang Nomo 1 Tahun 2020, tentang kebijakan keuagan Negara dan stabilitas sistem keuagan untuk penanganan covid-19 . keadaan covid-19 memang memaksa dana Desa harus *refocusing* atau dialihkan untuk kepentingan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi. Dana Desa yang sebelumnya digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perdesaan, kini difokuskan untuk dua hal, yakni untuk pencegahan covid-19 dan bantuan langsung tunai (BLT).

Dari uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembangunan dan pengembagan tidak akan berjalan dengan baik apabila kurang dalam pendanaan sebagai suplai dalam pembagunan, suatu program akan berjalan dengan baik jika didanai, untuk membayar pekerja dan untuk memfasilitasi program tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dar uraian pada BAB sebelumnya, yaitu pada BAB IV membuat peneliti menarik kesimpulan sebagaimana yang dapat dijelaskan dibawah in, yaitu :

1. Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam hal ini dapat dilihat pada dua hal, yaitu peranan dalam regulasi atau peraturan (menjaga lingkungan) dan perencanaan pengembangan sumber daya alam. Kedua hal ini diketahui telah dijalankan oleh Kepala Desa sebagaimana mestinya. Pada tahap regulasi dimana Pemerintah Desa dan Kepala Desa membuat peraturan untuk seluruh masyarakat Desa Lungkap untuk tidak buang sampah sembarangan diarea pesisir pantai untuk menjaga kelestarian Pantai Lungkap. Dan pada tahap perencanaan upaya untuk menyusun program-program pengembangan sumber daya alam didesa lungkap telah dilakukan dengan menyusun konsep-konsep strategis dengan melakukan sosialisasi secara menyeluru dan akan dilibatkan langsung masyarakatuntuk berpartisipasi dalam mewujudkan program pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata maupun pemberdayaan masyarakat desa setempat. Selain itu dalam hal pelaksanaan pengembangan sumber daya alam Kepala Desa Lungkap telah menjalankan perannya dengan melakukan koordinasi bersama pemerintah dan melibatkan masyarakat dalam program ini. Dalam hal ini kepala desa sudah berupaya menjalankan perannya dalam pengembangan

pembangunan sumber daya alam. Hal ini ditunjukan dengan regulasi dan perencanaan yang telah dilakukan oleh Kepala Desa.

2. Faktor-Faktor yang menghambat Kepala Desa dalam melakukan pengembangan sumber daya alam di Desa Lungkap dapat dilihat berdasarkan penyajian hasil penelitian disimpulkan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam mewujudkan peranan Kepala Desa. Diantaranya adalah kurang terlibatnya masyarakat pada tahapan pengambilan regulasi atau kebijakan yang berkaitan dengan penetapan program pengembangan sumber daya alam, selain itu juga yang menjadi hambatan dalam pengembangan sumber daya alam kurangnya dana pendukung dalam pembangunan, pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai. Dana merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya suatu program pembangunan Pada proses regulasi dan perencanaan maupun pengembangan di Desa Lungkap.

5.2 Saran

Sebagaimana kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dikaitkan dengan Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Sebagai Objek Wisata Pantai Di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Yaitu :

1. Kepala Desa Lungkap tidak hanya menjalankan perannya baik pada tahap regulasi, perencanaan dan pengembangan akan tetapi harus menjalankan perannya sampai ketahap pelaksanaan Kepala Desa juga harus memfokuskan pada upaya perwujudan pengembangan Desa dengan melibatkan

masyarakat yang ada di Desa Lungkap. Karena pada dasarnya masyarakatlah yang akan menjadi subyek dan objek dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan di Desa.

2. Ketersediaan Dana sebagai pendukung perlu juga diadakan oleh pemerintah Desa, khususnya berkaitan dengan dana yang bersentuhan langsung dengan dukungan terhadap pengembangan sumber daya alam untuk dijadikan objek wisata pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Almasyah. (2015). *Mengenal Peran Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraeni., D. (2015). Presepsi wisatawan terhadap objek wisata di pantai glagah kulonprogo. *Bumi Indonesia*. 2. (4) : 1-8.
- Alisjahbana, sutan takdir. (2015). *Seni dan Sastera di Tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Daming, S. Ruadah. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal publikas ilmiah*. 225-240.
- D. Sari. (2016). Skripsi. *Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Medan, Sumatera Utara.
- Fandeli, Chafid dan Mukhsom. (2016). Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta : Sinar Grafika.
- Hendrik, Okta. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa Tanjung Keranjang Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau, *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Volume 1, Nomor 2, hlm. 1-460.
- Hardjana, A. M. (2016). *Training SDM yang Efektif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasibuan, H. Malayu. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heryawan, Adang., dkk. (2015). *Metodologi Pembelajaran Sumber Daya Alam*. Banten : LPEG
- Hendro, Puspito. (2017). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kartono, Kartin. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lazarus, Tonci. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat Pengembangan Obyek Wisata Gunung Fatuleu di Kabupaten Kupang*. Skripsi Universitas Nusa Cendana
- Laksana, A., Maddinsyah., Kustina., E., & Syakrial. (2017). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampong Ciboleger Lebak Banten. *Jurnal dharma laksana*. Vol. 1. No.1. Hal 24. E-ISSN : 2621-7147.

- Manik, K., E., S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Sumber Daya Alam*. Jakarta : Djambatan.
- Ni Luh Gede Ana Pertiwi. (2014). Jurnal. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. Jurnal EP Unud 3 (3) 115-133. ISSN Cetak: 2303-0178
- N. Bonita. (2016). Jurnal. *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Lahu Cermin di Kabupaten Berau*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2014). Nomor 113 Tahun Tentang Pengelolaan Keuagan Desa.
- Puspita Dewi. Sutami Hermita. (2020). Pendefinisian Objek Dan pelengkap Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Sebagai Penunjang Literasi. Masyarakat Linguistik Indonesia. ISSN Cetak: 0215-4846.
- Rivai, Veitzhal. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, Mohamad. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Parawisata*. PT. Sofmedia : Medan.
- S.Suhendroyono. (2016). *Jurnal. Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Icon Wisata Berbasis Budaya Digunung Kidul Yogyakarta*. Kepariwisataan Yogyakarta.
- S. Surono. (2019). Skripsi. *Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Petani Agrowisata Teruna Tani Kampung Flory di Desa Tridadi Kecamatan Slemen Kabupaten Slemen DIY*. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sorlito Wirawan. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV. Rajawali.
- S. Surono. (2019). Skripsi. Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Petani Agrowisata Teruna Tani Kampung Flory di Desa Tridadi Kecamatan Slemen Kabupaten Slemen DIY : Yogyakarta.
- Siswanto, Sunamo. (2017). *Hukum Pemerintah Daerah Di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfaberta.

Thoha, Miftah. (2016). *Pembinaan Organisasi Proses Dianosa Dan Intervensi Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta : Gava Media.

Usman, Husaini. (2015). *Kepemimpinan dan Motivasi Pemerintah Desa*. Yogyakarta : Bumi Aksara.

Widjajah. (2015). *Pemerintah Desa/Marga, Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dokumen :

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembagunan Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuagan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuagan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

DOKUMENTASI PENELITIAN



Felmi Paputungan (Kepala Desa)



Anton Gonibala (Sekretaris Desa)



Mato Paputungan (Kaur Pembangunan)



Agil Husain (Ketua Karang Taruna)



Rustum Mokodompit (Masyarakat)



Yani Kadullah (Masyarakat)

PERTANYAAN KEPADA INFORMAN

Kepala Desa

1. Bagaimana cara ibu sebagai kepala desa meliat potensi dalam desa.
2. Menurut kepala desa potensi apa saa yang ada di desa arus dikembangkan.
3. Apaka pemerinta desa perna mensosialisasikan kemasyarakatan adanya sumber daya alam.

Kaur Pembangunan

1. Al apa saa perlu dikembangkan ole pemerinta sebagai factor utama dalam pelaksanaan perencanaan potensi desa.
2. Suda sampai manaka peran kepala desa dalam mengembangkan potensi desa dalam obek wisata.

Sekretaris

1. Menurut bapak suda seau mana peran pemerinta dalam pelaksanaan pengembangan potensi desa.
2. Apa rencana pemerinta dalam mengembangkan potensi desa.

Masyarakat

1. Menurut pandangan masyarakat suda sampai manaka peran kepala desa dalam pengembangan sumber daya alam sebagai obek wisata.
2. Apaka pemerinta desa perna melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang sumber daya alam untuk diadikan tempat wisata pantai.

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Felma Paputungan	Kepala Desa
2	Anton Gonibala	Sekretaris Desa
3	Mato Paputungan	Kaur Pembangunan
4	Agil Husain	Ketua Karang Taruna
5	Rustam Mokodompit	Masyarakat
6	Hajim Mokoginta	Masyarakat
7	Yani Kadullah	Masyarakat
8	Aldi Sinalaan	Masyarakat

ABSTRACT

RETNO LASUNDRE. S2117027. THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN THE DEVELOPMENT OF NATURAL RESOURCES AS A BEACH TOURISM OBJECT AT LUNGKAP VILLAGE, PINOLOSIAN SUBDISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW

The purpose of this study is to find out the role of the village head in the development of natural resources as a beach tourism object at Lunjuk Village, Pinolosian Subdistrict, South Bolaang Mongondow. This study uses a qualitative approach with a case study method to examine the role of the village head in the development of natural resources as a beach tourism object at Lunjuk Village, Pinolosian Subdistrict, South Bolaang Mongondow. The data analyzed are the results of interviews with informants consisting of the Village Head, Secretary, Head of Development Affairs, Head of Youth Organization, and Community. The results of the study show that the role of the village head, in this case, can be seen in 2 things, namely the role in its regulation and planning. The regulation and planning have been running properly. The inhibiting factor is the lack of community involvement in the development of natural resources as a beach tourism object. The lack of funds is a supporting factor that can provide smoothness at each stage of the role of the village head.

Keywords: role, village head, natural resources, beach tourism object



ABSTRAK

RETNO LASUNDRE. S2117027. PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti peran kepala desa dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kaur pembangunan, Ketua karang taruna dan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan tentang peran kepala desa dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai di Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil penelitian menunjukkan peranan kepala desa dalam hal ini dapat dilihat pada 2 hal, yaitu peran dalam regulasi dan perencanaan. Dimana kedua hal tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya. Faktor penghambat adalah kurang terlibatnya masyarakat dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata pantai. Kurangnya dana sebagai pendukung yang dapat memberikan kelancaran pada setiap tahapan peran kepala desa.

Kata kunci: peran, kepala desa, sumber daya alam, objek wisata pantai





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3229/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Lungkap

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Retno Lasundre
NIM : S2117027
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : DESA LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
Judul Penelitian : PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA
LUNGKAP KECAMATAN PINOLOSIAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONONDOW SELATAN
KECAMATAN PINOLOSIAN
DESA LUNGKAP**

Jln. Trans Sulawesi Lintas Selatan, Kode Pos : 95775

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI

NO :145/ OI /SKR/DLP-05/IV/2021

Sangadi Desa Lungkap Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow selatan dengan ini Memberikan Rekomendasi Kepada :

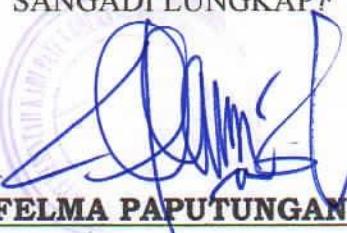
Nama : Retno Lasundre
Tempat Tanggal Lahir : Lungkap, 15 Juli 1997
NIM : S2117027
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Desa Lungkap, Kecamatan Pinolosian
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
Judul Penelitian : Peran Kepala Desa dalam Mengembangkan Sumber Daya
Alam sebagai Objek Wisata Pantai

Bahwa :

1. Namanya Tersebut diatas Benar-Benar telah Melaksanakan Penelitian di Desa Lungkap, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan Benar sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Lungkap
Pada Tanggal : 21 April 2021

SANGADI LUNGKAP

FELMA PAPUTUNGAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0806/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : RETNO LASUNDRE
NIM : S2117027
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA LUNGKAP

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Oktober 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI_S2117027_RETNO LASUNDRE_PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI DESA ...

Oct 11, 2021

9118 words / 59633 characters

S2117027

SKRIPSI_S2117027_RETNO LASUNDRE_PERAN KEPALA DESA ...

Sources Overview

23%

OVERALL SIMILARITY

1	eprints.polsri.ac.id INTERNET	3%
2	repository.radenintan.ac.id INTERNET	2%
3	limzapatungan.blogspot.com INTERNET	1%
4	repository.uhn.ac.id INTERNET	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	1%
6	e-journal.upstegal.ac.id INTERNET	1%
7	core.ac.uk INTERNET	1%
8	www.scribd.com INTERNET	<1%
9	kkn.unnes.ac.id INTERNET	<1%
10	repository.ummat.ac.id INTERNET	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
12	ahmadharisandi7.wordpress.com INTERNET	<1%
13	documents.mx INTERNET	<1%
14	id.123dok.com INTERNET	<1%
15	www.indonesiastudents.com INTERNET	<1%
16	ejurnal.unisri.ac.id INTERNET	<1%

17	wartapembaruan.com	INTERNET	<1 %
18	kantorcamatpinolosian.blogspot.com	INTERNET	<1 %
19	yenny-ocsytha.blogspot.com	INTERNET	<1 %
20	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1 %
21	newblogvoni.blogspot.com	INTERNET	<1 %
22	Nadya Zakiroh, Fatimah Fatimah. "Produksi Podcast Pada Program "OSIS (Obrolan Seru Inspirasi Siswa) Studi Kasus di SMK Taruna T... CROSSREF		<1 %
23	media.neliti.com	INTERNET	<1 %
24	widuri.raharja.info	INTERNET	<1 %
25	docobook.com	INTERNET	<1 %
26	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	<1 %
27	www.jogloabang.com	INTERNET	<1 %
28	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	INTERNET	<1 %
29	ejournal.pin.or.id	INTERNET	<1 %
30	eprint.stieww.ac.id	INTERNET	<1 %
31	repository.unmuhjember.ac.id	INTERNET	<1 %
32	spikir.blogspot.com	INTERNET	<1 %
33	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id	INTERNET	<1 %
34	issuu.com	INTERNET	<1 %
35	Jurnallilmuadministrasinegara.wordpress.com	INTERNET	<1 %
36	repository.unissula.ac.id	INTERNET	<1 %
37	infopublik.id	INTERNET	<1 %

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

BIODATA MAHASISWA

Retno Lasundre. lahir di Lungkap, 15 Juli 1997. Merupakan anak dari Bapak Dadong Lasundre dan Ibu Rukia Kolondam. Beragama Islam. Terdaftar sebagai mahasiswa Progam Studi Ilmu Pemerintahan dengan Nim S2117027, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo.



Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Lungkap Tahun 2005-2010
2. SMP N 1 Kombot Tahun 2011-2013
3. SMA N 1 Pinolosian Tahun 2014-2016